

IMPLEMENTASI METODE IQRO' PADA ANAK USIA DINI DI ERA COVID-19

Ida Rahmawati, Siti Raihani Sholehah, Annisa Berliana Jaenudin, Hisny Fajrussalam
Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta, Indonesia
Email: idarahmawati@upi.edu; sitiraihanisholehah@upi.edu; annisaberlianaj@upi.edu;
hfajrussalam@upi.edu

Abstract: *Early childhood is a golden age, where this is the right moment for educators to teach learning to read the Qur'an. The Covid-19 era is not an obstacle for PAUD institutions to implement learning to read the Qur'an, although of course there are some obstacles in its implementation. The purpose of this research activity is to describe how the implementation of the Iqro' method in learning to read the Qur'an in early childhood in the Covid-19 era. The method used in this research is descriptive qualitative method using interview, observation and documentation techniques. The results showed that the TK Labschool UPI Purwakarta implemented a private CBSA learning system, both when learning was carried out online through Zoom meetings and when it was carried out offline. The direct interaction between teachers and children makes the application of the Iqro method more effective when it is carried out offline. To monitor the child's progress, the teacher records it in the communication book. The attractiveness of the learning media used is a supporting factor in the application of the Iqro' method. The inhibiting factor for the implementation of the Iqro' method is the attention of children who are easily distracted.*

Keywords: *Iqro' Method, Early Childhood, Covid-19.*

Pendahuluan

Periode awal yang paling penting dalam memberikan stimulus pada pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia adalah dari sejak usia dini atau masa kanak-kanak. Pada masa usia dini otak anak mengalami perkembangan pesat yang berlangsung dari usia 0 sampai 6 tahun. Oleh karena itu, perkembangan anak pada usia dini dapat berlangsung melalui layanan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu layanan pendidikan yang memberikan rangsangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0 sampai 6 tahun dalam hal jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk jenjang pendidikan berikutnya¹.

Perkembangan teknologi dan informasi pada era globalisasi membawa pengaruh perubahan yang signifikan, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif dalam membentuk karakter atau kepribadian seseorang, terutama kepada anak usia dini karena

¹ Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

anak usia dini lebih cepat mencontoh. Di masa pandemi Covid-19 ini, semua aktivitas seperti belajar yang biasanya dilakukan di sekolah, kegiatan belajarnya menjadi dilakukan dari rumah. Tentunya penggunaan teknologi saat ini sangat diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh melalui berbagai *platform online*. Selain itu, semua lembaga pendidikan baik formal atau non formal tentunya mengalami tantangan besar dalam proses implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' kepada peserta didiknya. Terlebih khusus di lembaga pendidikan formal TK Labschool UPI Purwakarta yang akan peneliti jadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan penelitian. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' pada anak usia dini sangat perlu dilakukan karena bertujuan untuk memberikan penguatan iman serta taqwa di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi metode Iqro' di salah satu lembaga PAUD di Kota Purwakarta pada masa pandemi Covid-19.

Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Guru memiliki peranan strategis sebagai penentu keberhasilan pendidikan peserta didik, di mana metode pembelajaran yang digunakan guru akan menentukan keefektifan pembelajaran. Metode berasal dari bahasa Yunani "methodos", kata ini terdiri dari dua kata yaitu meta yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah; dan kata bodas yang berarti jalan, perjalanan, cara, atau arah. Sedangkan dalam bahasa Arab metode berasal dari kata *manhaj*, *thariqah*, dan *al-wasilah*. *Manhaj* berarti sistem, *Al-thariqah* artinya jalan, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator.² Metode pembelajaran merupakan suatu cara menyajikan, mengurai, memberikan contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.³ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴

Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁵ Membaca merupakan perintah oleh Allah kepada manusia sebagai hambanya. Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa membaca semua yang Allah ciptakan agar kita dapat memahami bahwa Allah adalah dzat yang maha agung dan maha mulia. Allah juga memerintahkan kepada kita sebagai manusia untuk

² Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Bening Pustaka, hal. 4.

³ Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Press Group, hal. 183.

⁴ Latif, I. M. (2019). Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Sumbula*, 4(2), hal. 310.

⁵ Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran (Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran)*. Deepublish, hal. 13.

membaca dan memahami bagaimana Allah menciptakan manusia. Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5⁶

Al-Qur'an merupakan kitab suci ummat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur selama kurang lebih 22 tahun. Al-Quran berisi tentang aturan-aturan bagi kehidupan manusia di dunia agar mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan di dalamnya terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Secara etimologi, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab "Qara'a-Yaqro'u-Qur'an" yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang-ulang. Penggunaan konsep kata tersebut bisa dijumpai di dalam Al-Qur'an sendiri pada surah Al-Qiyamah ayat 17-18.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, metode pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan sebuah cara yang digunakan pendidik untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak dalam sistem pendidikan harus menstimulus kemampuan membaca Al-Qur'an secara inovatif dan kreatif. Terlebih lagi guru juga dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan khusus dalam menerapkan setiap metode pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Urgensi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Sejak Usia Dini

Masa anak usia dini merupakan masa fundamental yang akan menjadi dasar bagi perkembangan di tahap selanjutnya. Pada masa ini anak dapat menerima berbagai stimulus dengan lebih cepat, sehingga pemberian ransangan oleh lingkungan disekitarnya harus dilakukan dengan tepat. Guru dan orang tua dapat memanfaatkan masa ini untuk mengajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan termasuk diantaranya melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam, sehingga wajib hukumnya bagi anak-anak muslim untuk belajar membaca Al-Qur'an agar dapat mengkaji dan memahami kandungan Al-Qur'an yang berisikan petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan. Perintah untuk membaca Al-Qur'an termuat dalam firman Allah SWT pada surat Al-Ankabut ayat 45 yang artinya:

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikannlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah lainnya). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Ankabut: 45).

Al-Qur'an adalah kalam Allah sehingga wajib hukumnya untuk membacanya dengan fasih dan tartil sebagaimana firman Allah Qs. Al-Qiyamah ayat 16-17 yang artinya:

⁶ Ummah, S. S., & Wafi, A. (2017). Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, hal. 124.

⁷ Ibid, hal. 123.

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya (16). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (17).”

Berdasarkan terjemahan firman Allah pada Qs. Al-Ankabut ayat 45 dapat dipahami bahwa dengan membaca Al-Qur’an dapat menghindarkan manusia dari melakukan perbuatan yang buruk. Di era ini anak-anak sangat rawan terhadap penyimpangan moral, sehingga kegiatan membaca Al-Qur’an sejak usia dini dapat menjadi solusi untuk membentuk generasi berakhlak mulia dan mencegah meningkatnya perilaku yang keluar dari aturan agama dan masyarakat. Namun, Al-Qur’an tidak dapat dibaca secara sembarangan diperlukan ilmu untuk membaca dengan fasih dan tartil sebagaimana termuat dalam firman Allah Qs. Al-Qiyamah ayat 16-17, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur’an sejak usia dini merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar saat anak sudah baligh anak dapat membacanya dengan baik dan benar serta memiliki akhlak yang mulia.

3. Metode Iqro

a. Pengertian Metode Iqro’

Kata Iqro’ memiliki arti bacalah, dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan pasti berawal dari membaca.⁸ Metode Iqro’ merupakan cara mengajar membaca Al-Qur’an yang menekankan pada latihan membaca tanpa dieja. Dalam praktiknya menggunakan bantuan buku panduan Iqro’ yang disusun secara sistematis dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit. Metode Iqro’ pertama kali disusun oleh KH. As’ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Dalam metode Iqro’ ini agar materi mudah dipahami oleh peserta didik (anak) maka disusun/dicetak menjadi beberapa jilid yaitu mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6.⁹

Berikut adalah struktur buku Iqra’ dari mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6.

1) Iqra’ Jilid 1

Pada jilid ini seluruhnya berisi tentang pengenalan huruf-huruf tunggal berharokat fathah yang diawali dengan huruf a, ba, ta, tsa, sampai dengan ya, perbedaan terhadap bunyi huruf-huruf yang memiliki makhroj berdekatan, dan pengenalan terhadap angka-angka Arab.

2) Iqra’ Jilid 2

Pengenalan terhadap bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah, baik huruf sambung di awal, di tengah, maupun di akhir, pengenalan bacaan mad (bacaan panjang) namun tetap berharokat fathah, pengenalan terhadap huruf alif.

3) Iqra’ Jilid 3

Pengenalan terhadap bacaan-bacaan selain harokat fathah yaitu kashroh dan dhommah, pengenalan terhadap bacaan panjang yang berharokat kashroh dan berharokat dhommah yang diikuti dengan ya’ bertanda sukun dan wawu

⁸ Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi Metode Iqra’ Dalam Pengajaran Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah “Al-Ikhlash” Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), hal. 88.

⁹ Santoso, S. A. (2018). Implementasi Metode Iqra’ Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan. *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–80.

bertanda sukun serta kashroh berdiri dan dhommah terbalik, pengenalan terhadap huruf ya' dan wawu.

4) Iqra' Jilid 4

Pengenalan terhadap tanda baca fathahtain, kashrohtain, dan dhommahtain, pengenalan pada huruf ya' sukun yang jatuh setelah tanda fathah dan huruf wawu sukun yang jatuh setelah tanda fathah, pengenalan terhadap huruf mim sukun dan nun sukun, pengenalan terhadap huruf Qolqolah, pengenalan huruf-huruf bersukun yang memiliki makhroj yang berdekatan.

5) Iqra' Jilid 5

Pengenalan atau cara baca alif lam Qomariyah, cara baca akhir ayat atau tanda waqof, cara baca mad far'i, cara baca alif lam Syamsiyah, pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bighunnah, cara baca lam dalam lafadz Jalalah, pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bilaghunnah, pengenalan terhadap tanda baca tasydid.

6) Iqra' Jilid 6

Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bighunnah, pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Iqlab, pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Ikhfa, pengenalan tanda-tanda waqof, cara baca waqof pada beberapa huruf atau kata musykilat, cara baca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.

b. Penerapan Metode Iqro'

Sistem pembelajaran menggunakan metode Iqro' dilakukan dengan teknik CBSA (Cara Belajar Anak Aktif) di mana guru sebagai penyimak dan tidak menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran, dan penyampaian materi dilakukan secara privat atau perseorangan dan klasikal. Klasikal yaitu dengan cara ustadz/ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak mengikutinya secara bersama-sama. Sedangkan individual adalah dengan cara ustadz atau ustadzah menyimak bacaan anak satu persatu yang kemudian hasil dari bacaan tersebut ditulis ke dalam buku drill atau buku prestasi bacaan. Selain ustadz atau ustadzah teman sebaya yang sudah mencapai jilid tertentu (lebih tinggi) dapat juga bertindak sebagai tutor, sistem ini dapat disebut sebagai sistem baca simak.¹⁰

Adapun prinsip-prinsip metode Iqro' yaitu:¹¹ (Rosi & Faliyandra, 2018, hlm. 42):

- 1) *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit)
- 3) *Tariqat Biriyahtohil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- 4) *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.

¹⁰ Ibid, hal. 169.

¹¹ Rosi, F., & Faliyandra, F. (2018). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Auladuna*, hal. 42.

5) *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi dan watak anak didik

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro'

Setiap metode pembelajaran tentu ada kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangan metode Iqro' adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan Metode Iqra'
 - a) Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Anak Aktif), jadi bukan guru atau ustadz/ustadzah-lah yang aktif disini melainkan anak yang dituntut untuk aktif membaca
 - b) Eja langsung, dimana anak tidak perlu mengeja huruf dan tanda secara satu persatu
 - c) Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda
 - d) Modul, yaitu anak yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya
 - e) Menggunakan teknik klasikal atau privat
 - f) Pada huruf-huruf yang dianggap sulit pelafalannya dapat digunakan pendekatan-pendekatan bunyi
 - g) Pengenalan terhadap angka Arab (1-10)
 - h) Bacaan mad (panjang) dikupas/dipaparkan dalam 2 jilid (jilid 1 dan jilid 3)
 - i) Setelah khatam Iqra' (jilid 6) dapat dilanjutkan Al Qur'an juz 1 bukan bacaan juz 'Amma
- 2) Kekurangan Metode Iqra'
 - a. Pada jilid-jilid awal tidak ada pengenalan terhadap huruf-huruf Hijaiyah asli
 - b. Pengenalan terhadap bacaan-bacaan tajwid, tetapi tanpa harus mengenalkan istilah bacaan tajwid
 - c. Tidak adanya media atau lembar kerja siswa atau panduan untuk menulis huruf-huruf Arab
 - d. Tidak dianjurkan untuk mengajarkan metode ini dengan menggunakan irama murottal, kecuali anak sudah khatam jilid akhir serta dapat membaca lancar
 - e. Untuk bacaan-bacaan Muqhottho'ah hanya dipaparkan pada 1 halaman saja

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).¹² Peneliti melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang bertempat di TK Labschool UPI Purwakarta. Peneliti menggali data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa catatan tertulis atau lisan dari narasumber yang bersangkutan.

¹² Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Pembahasan

1. Perencanaan Penerapan Metode Iqro'

Pembelajaran Al-Qur'an di TK Labschool UPI Purwakarta dilatar belakangi oleh kesadaran akan pentingnya memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dari sejak dini dengan mengajarkan dasar-dasar cara membaca Al-Qur'an, sehingga pada saat memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar anak sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan awal membaca Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari materi program pengembangan nilai agama dan moral dengan tujuan untuk mencetak generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti mengenal bacaan sholat, menghafal surat-surat pendek, dan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' diharapkan dapat tertanam dalam diri anak bahwa mereka adalah seorang muslim. Semua anak yang sekolah di TK tersebut selain belajar mengaji di Sekolah juga dibiasakan untuk belajar mengaji di rumahnya masing-masing. Untuk itu, program ini juga sebagai upaya menyeleraskan pendidikan di rumah dan di sekolah.

Sebelum melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, guru merancang perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal.¹³ Di mana pembelajaran membaca Al-Qur'an termasuk ke dalam kegiatan untuk mengembangkan perkembangan spriritual anak dengan mencapai KD 3.1 dan 4.1 dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, yaitu mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan).

Pada tahap ini guru menetapkan metode, media, dan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an. Metode memegang peranan penting dalam menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini, terlebih lagi disituasi saat ini di mana untuk memutus tali penyebaran Covid-19 dengan tetap memastikan anak mendapatkan layanan pendidikan, pemerintah melalui SE Nomor 4 Tahun 2020 dan SE Nomor 15 Tahun 2020 memberlakukan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring, luring ataupun campuran antara keduanya sesuai dengan kondisi sekolah.¹⁴ Pendidik di TK Labschool UPI Purwakarta memilih untuk menggunakan metode Iqro' sebagai salah satu cara untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Metode Iqro' dipilih karena dianggap sebagai metode belajar Al-Qur'an yang paling efektif, praktis dan mudah diajarkan kepada siswa. Dengan metode Iqro' pendidik dengan mudah mengajarkan atau mengenalkan huruf hijaiyah yang dimulai dari Iqro' jilid 1 sampai Iqro' jilid 6, karena bacaan pada Iqro' sangat sederhana.

Perencanaan pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Iqro' ini dapat diartikan sebagai proses berfikir seorang guru dengan tujuan untuk memecahkan masalah siswa dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Selama pembelajaran yang dilaksanakan secara

¹³ Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

¹⁴ Kemendikbud. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, 021*, 1–20.

daring media pembelajaran yang disiapkan yaitu Zoom meeting, buku Iqro' digital, dan mendownload aplikasi game online (secil pembelajaran TK dan PAUD). Sedangkan saat pembelajaran dilakukan secara offline atau PTM (Pembelajaran Tatap Muka) media yang disiapkan yaitu buku Iqro', poster, flash card, dan video untuk mengenalkan huruf hijaiyah, bacaan surat-surat pendek serta nama hewan dengan menggunakan bahasa arab. Pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tatap muka dialokasikan selama 30 atau 45 menit dimulai dari pukul 07.30 sampai 08.00 atau 08.15.

2. Implementasi Metode Iqro' di Era Pandemi Covid-19

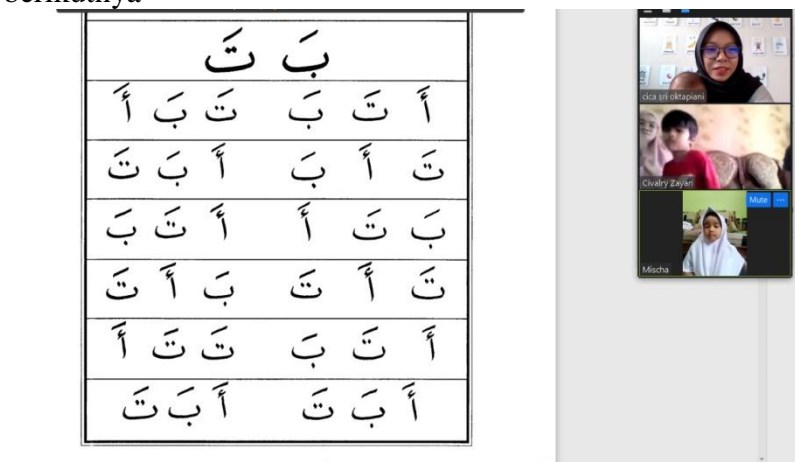
Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak (Kemendikbud, 2014). Hal ini juga berlaku bagi pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Dalam sistem pembelajaran metode Iqro' sendiri pelaksanaannya dilakukan dengan teknik Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). CBSA (Cara Belajar Anak Aktif) di mana guru sebagai penyimak dan tidak menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran, dan penyampaian materi dilakukan secara privat atau perseorangan dan klasikal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di TK Labschool UPI Purwakarta dilakukan dengan teknik CBSA secara privat. Untuk teknik klasikal atau kelompok belum dapat dilakukan karena TK B baru masuk sehingga belum terbiasa dengan aturan-aturan dan masih belajar aturan dan karena kemampuan anak berbeda-beda jadi pembelajaran dilaksanakan secara perorangan, adapun kegiatan keagaamaan kelompok hanya dilakukan pada saat membaca surat-surat tepatnya sholat berjamaah.

Menurut informasi yang didapat dari kepala sekolah, tidak semua anak memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an dari Iqro' jilid 1, namun melanjutkan bacaan Iqro' yang sudah dipelajarinya di rumah. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa pusing karena bacaan yang dipelajari dirumah dengan disekolah berbeda. Saat ini sudah ada satu orang anak yang sudah menyelesaikan Iqro' jilid 1 sampai 6 dan sedang belajar membaca menggunakan kitab suci Al-Qur'an, sementara yang lainnya rata-rata masih membaca Iqro' jilid 1 dan Iqro' jilid 2.

Selama pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan melalui pertemuan virtual menggunakan Zoom meeting dengan alokasi waktu keseluruhan pembelajaran selama 60 menit. Pembelajaran membaca Iqro' dilakukan diawal pembelajaran saat anak memasuki room meeting sambil menunggu anak lain masuk, sebelum kegiatan pembukaan dimulai. Adapun langkah-langkah implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an selama pembelajaran yang dilaksanakan secara daring adalah sebagai berikut:

- a. Guru menampilkan buku Iqro' digital pada layar *Zoom meeting*
- b. Anak satu persatu membaca Iqro' yang ditampilkan guru, setiap anak membaca buku Iqro yang disesuaikan dengan tingkat jilidnya
- c. Guru menyimak bacaan anak dan jika ada bacaan yang keliru langsung diperbaiki

- d. Jika anak belum lancar membaca bacaan Iqro' anak belum bisa melanjutkan ke halaman berikutnya



Gambar 1. Implementasi metode Iqro' secara *online*

Adapun kegiatan lain yang guru lakukan untuk membantu anak lebih memahami huruf hijaiyah adalah dengan bermain game online menggunakan aplikasi “Secil pembelajaran untuk TK dan PAUD”. Dalam aplikasi tersebut terdapat fitur permainan menebak huruf hijaiyah. Cara memainkannya dengan guru menampilkan game di layar Zoom meeting, lalu meminta anak untuk menyebutkan huruf hijaiyah yang muncul di layar. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an secara daring ini dilakukan pada tahun ajaran 2020, di mana jumlah siswa kelas B tidak terlalu banyak yaitu berjumlah 5 orang, sehingga penerapan metode Iqro’ yang dilakukan secara online cukup efektif. Namun, semenjak diberlakukannya PTM (Pembelajaran Tatap Muka) ditahun ajaran 2021, penerapan metode Iqro’ secara online sudah tidak efektif karena jumlah siswa kelas B yang lebih banyak, yaitu berjumlah 16 orang.

Penerapan pembelajaran membaca Al-Qur’an yang dilakukan secara tatap muka sudah diberlakukan dari bulan September 2021, dengan alokasi waktu dalam 1 minggu 3 kali pertemuan, yaitu pada hari senin, rabu, dan jumat. Namun, dibulan November pembelajaran membaca Al-Qur’an hanya dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari senin dan jumat karena pada hari rabu pembelajarannya digantikan dengan kegiatan membaca buku. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an dilakukan di awal pembelajaran sebelum kegiatan pembukaan, dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.00 atau 08.15. Anak secara bergiliran membaca buku Iqro’ dengan guru. Anak-anak membaca sendiri bacaan Al-Qur’an secara perseorangan, sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan, jika ada yang salah langsung dibetulkan agar anak terbiasa membaca dengan baik dan benar. Jika anak belum bisa membaca bacaan dengan benar, maka anak tidak dapat berpindah kehalaman atau kejidilid berikutnya sampai bacaan dibaca dengan benar. Saat anak lain membaca Iqro’, anak diperbolehkan untuk bermain bebas sambil menunggu gilirannya. Setelah selesai membaca kemajuan anak dicatat dalam buku komunikasi. Selain menggunakan buku Iqro’, guru juga mengenalkan huruf hijaiyah melalui kegiatan bermain tebak huruf hijaiyah menggunakan media flashcard. Cara ini merupakan salah satu inovasi untuk menarik minat belajar Al-Qur’an. Meskipun pembelajaran membaca Al-Qur’an di

Sekolah tidak dilakukan pada setiap pertemuan, namun guru mengharuskan anak-anak mengaji setiap hari di rumahnya masing-masing.



Gambar 2. Implementasi metode Iqro' secara *offline*

Terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' pada saat pembelajaran dilakukan secara *online*, respon yang ditunjukkan anak adalah kurang antusias dan perhatiannya terganggu oleh anak lain. Sedangkan respon yang ditunjukkan anak terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' pada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka adalah terlihat antusias dan semangat, bahkan ada seorang anak yang mengatakan dirinya senang membaca Al-Qur'an dan memotivasi anak lainnya untuk giat membaca Al-Qur'an.

3. Sistem Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqro'

Evaluasi adalah salah satu bagian yang paling penting dalam pendidikan, terutama dalam mengimplementasikan metode Iqro', sebab melalui evaluasi dapat memantau kemajuan belajar, hasil belajar dan perbaikan hasil kegiatan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Evaluasi didapatkan dari catatan hasil pengamatan guru terhadap perkembangan peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro', evaluasi bisa dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan ataupun setiap semester ketika penilaian pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' anak telah diberikan. Selain guru, yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi adalah kepala sekolah dan orang tua untuk memberikan tindak lanjut yang harus dilakukan berdasarkan hasil evaluasi.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru, bahwa guru melakukan evaluasi terkait hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' anak setiap pertemuan dengan memberikan laporan hasil perkembangan anak kepada orang tua melalui buku komunikasi. Bila hasil penilaian pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' anak mendapatkan hasil di bawah atau kurang dari standar, maka tindak lanjut yang harus dilakukan guru yaitu dengan memberikan informasi kepada orang tua untuk membantu anak dalam mengulangi bacaan Iqro' di rumah agar lebih baik lagi. Bila anak melakukan kesalahan dalam bacaannya, maka guru membantu memperbaiki bacaan anak sampai anak mampu membacanya dengan baik dan benar, karena jika anak sudah mampu membaca huruf hijaiyahnya dengan baik, akan

meningkatkan bacaan pada setiap jilid Iqro' sehingga membuat anak termotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki bacaannya dengan bimbingan serta pengawasan dari orang tua di rumah dan guru di sekolah.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK Labschool UPI Purwakarta, diantaranya yaitu:

a. Faktor pendukung

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika komponen-komponen pembelajaran terlaksana dengan baik. Penerapan metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, termasuk salah satunya pada implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro'. Dalam penerapan metodenya pun tentu saja terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor hambatan. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru, bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' pada anak usia 5-6 tahun di TK Labschool UPI Purwakarta diantaranya:

- 1) Dengan adanya media berupa *flashcard*, video, game, poster bergambar huruf-huruf hijaiyah yang ditempelkan pada dinding kelas dapat mendukung serta memudahkan anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal dan menghafal huruf-huruf hijaiyah.
- 2) Kemudian proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' yang dikemas menyenangkan dapat membuat anak tidak mudah bosan.
- 3) Keterampilan serta kesabaran guru dalam mengajar dapat menjadi salah satu pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro'.

b. Faktor penghambat

Pada proses kegiatan pembelajaran pastinya terdapat hambatan, berikut faktor-faktor hambatan dalam implementasi metode Iqro' pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Labschool UPI Purwakarta, antara lain:

- 1) Masih ada beberapa anak yang sulit mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah.
- 2) Pada saat membaca, anak tidak fokus terhadap bacaannya.
- 3) Masih ada anak yang tidak mau mengaji, alasannya bahwa anak tersebut ingin bermain.

Maka dari itu guru harus selalu berusaha semaksimal mungkin dan harus memiliki berbagai strategi alternatif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, agar meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Diharapkan guru dan orang tua anak saling berkomunikasi dengan baik dan lebih sering untuk kelancaran selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Iqro' yaitu salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai ke tingkat sempurna. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK Labschool

UPI Purwakarta dilakukan sesuai dengan sistem pembelajaran metode Iqro' yaitu CBSA secara privat dan memperhatikan karakteristik pembelajaran anak. Baik pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring maupun tatap muka metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan adalah metode Iqro'. Namun, berdasarkan respon peserta didik implementasi pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring lebih efektif dibandingkan pada saat pembelajaran daring, anak-anak terlihat lebih antusias dan bersemangat belajar membaca Al-Qur'an. Salah satu faktor pendukung implementasi metode Iqro' di era pandemi ini adalah keragaman media dan keterampilan mengajar guru. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah perhatian anak yang mudah teralihkan.

Daftar Pustaka

- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, 021, 1–20*.
- Latif, I. M. (2019). Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Sumbula, 4(2)*, 308–327.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran (Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Deepublish.
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi Metode Iqra' Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlas" Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2)*, 87–94.
- Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Bening Pustaka.
- Rosi, F., & Faliyandra, F. (2018). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Auladuna, 92–124*.
- Santoso, S. A. (2018). Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan. *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam, 4(1)*, 63–80.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ummah, S. S., & Wafi, A. (2017). Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, 121–134*.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Press Group.